

Studi Jenis Padi Pulut (*Oryza glutinosa*.L) Lokal Lahan Kering Di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang

Syarif Nizar Kartana
Fakultas Pertanian Universitas Kapuas Sintang
e-mail : icharnrael2006@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis padi pulut lokal lahan kering dan karakteristik agronomisnya secara sederhana di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai Juni 2017 di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Hasil penelitian menemukan delapan jenis padi pulut lokal lahan kering yang tumbuh di dua tipe lahan yaitu tepian sungai dan perbukitan. Kedelapan jenis padi pulut tersebut adalah pulut hitam, pulut hitam jabab, pulut kensurai, pulut lomak, pulut mentawak, pulut merah, pulut pantok manok, dan pulut paying.

Kata Kunci: Padi pulut lokal, lahan kering, kecamatan Kayan Hulu

PENDAHULUAN

Padi pulut atau dikenal masyarakat luas dengan padi ketan (*Oryza glutinosa*, L.) adalah salah satu jenis tanaman padi yang banyak ditanam oleh masyarakat di daerah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang. Penanaman padi pulut ini dilakukan setelah penanaman padi biasa. Buah muda padi pulut biasanya dipanen untuk dijadikan makanan ringan yang dikenal dengan istilah emping. Sedangkan panen tua atau panen setelah bulir padi masak digunakan untuk bahan penganan ringan seperti kue-kue tradisional dan bahan luluran untuk kecantikan.

Menurut Ningsih (2016), beras pulut atau ketan berdasarkan manfaatnya bagi kesehatan adalah

memiliki sifat anti inflamasi dan kaya akan antioksidan. Beras ketan juga bermanfaat dalam menurunkan kadar gula dalam darah, meningkatkan daya ingat, mencegah anemia, membentuk otot, dan memperbaiki kerusakan sel hati.

Keberadaan padi pulut di Kecamatan Kayan Hulu merupakan salah satu kekayaan hayati yang perlu dilestarikan dan dikembangkan, karena dapat dijadikan sebagai sumber plasma nuftah dan sumber daya genetik. Langkah awal yang dapat dilakukan dalam upaya pelestarian jenis padi pulut ini adalah dengan melakukan pendataan tentang jenis yang ada serta karakteristik agronomis dari padi pulut tersebut karena data base tentang padi pulut ini masih sangat kurang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis padi pulut yang ada di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang serta karakteristik agronomis dari setiap padi pulut yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Padi Pulut Lokal

Padi pulut adalah padi yang menghasilkan beras ketan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia padi pulut berarti berasnya lengket atau lekat setelah dimasak. Secara morfologis tampak perbedaan yang nyata antara tanaman padi yang menghasilkan beras konsumsi dengan padi pulut yang menghasilkan beras ketan terutama warna daun.

Menurut Ifadatin dan Rusmiyanto (2006) padi pulut merupakan satu kelompok dengan padi non pulut. Sitaresmi, dkk (2013) menyatakan bahwa setiap varietas padi memiliki persamaan berbagai sifat, tetapi juga memiliki perbedaan karakter yang bersifat unik. Adanya persamaan dan perbedaan tersebut sering digunakan untuk mengetahui jauh dekatnya hubungan kekerabatan genetic antara varietas padi. Semakin banyak persamaan karakter tanaman padi

semakin dekat hubungan kekerabatan genetiknya.

Rohaeni dan Hastini (2015), padi lokal merupakan salah satu sumber keragaman genetik yang memiliki sifat unik seperti ketahanan terhadap penyakit dan aroma serta kepulenan yang sangat disukai oleh masyarakat Indonesia umumnya. Menurut Ditjen Perbenihan (2010), sejak tahun 2000-an, jumlah padi lokal di lahan petani sudah sangat menurun. Hanya di beberapa wilayah tertentu varietas lokal masih ditanam petani karena mutu berasnya yang baik dengan harga jual yang tinggi. Erosi genetik tanaman padi akan semakin kritis apabila tidak dilakukan upaya pelestarian varietas lokal yang masih ada.

Sitaresmi, dkk (2013) menyatakan bahwa plasma nutfah padi berupa varietas lokal memiliki keunggulan genetik tertentu. Padi lokal telah dibudidayakan secara turun-temurun sehingga genotip telah beradaptasi dengan baik pada berbagai kondisi lahan dan iklim spesifik di daerah pengembangannya. Padi lokal secara alami memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, toleran terhadap cekaman abiotik, dan memiliki kualitas beras yang baik sehingga

disenangi oleh banyak konsumen di tiap lokasi tumbuh dan berkembangnya.

Sitompul dan Guritno (1995) mengatakan bahwa penampilan bentuk tanaman dikendalikan oleh sifat genetik tanaman dibawah pengaruh faktor-faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang diyakini dapat mempengaruhi terjadinya perubahan morfologi tanaman antara lain iklim, suhu, jenis tanah, kondisi tanah, ketinggian tempat, dan kelembaban.

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Kayan Hulu terletak di antara $0^{\circ} 08'$ Lintang Utara serta $0^{\circ} 29'$ Lintang Selatan dan $111^{\circ} 57'$ Bujur Timur serta $112^{\circ} 30'$ Bujur Timur. Batas wilayah administratif Kecamatan Kayan Hulu yaitu:

Utara : Kecamatan Silat Kabupaten Kapuas Hulu.

Selatan: Kecamatan Ella Hilir dan Menukung Kabupaten Melawi.

Timur : Kecamatan Serawai, Kabupaten Sintang

Barat : Kecamatan Kayan Hilir dan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi.

Kecamatan Kayan Hulu memiliki luas wilayah sebesar 937,50

Km² atau 4,33 persen dari luas wilayah Kabupaten Sintang dengan lahan topologi datar seluas 29.573 ha dan berbukit 64.177 ha yang didominasi jenis tanah latosol dengan luasan 71550 km² dan podsolik dengan luasan 22500 km² (Badan Pertanahan Kabupaten Sintang ,2012). Luas lahan kering di Kecamatan Kayan Hulu yang diperuntukan sebagai ladang padi huma sekitar 1.350 Ha. Sebagian besar masyarakat desa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang menanam padi ladang atau lahan kering yaitu hampir 90% (Badan Pusat Statistik Kayan Hulu,2016)

Menurut klasifikasi iklim Schmidt dan Ferguson iklim di Kabupaten Sintang tergolong tipe A, yaitu daerah bercurah hujan tinggi (iklim basah) dengan bulan basah antara 7 – 9 bulan dan bulan kering 2-3 bulan. Intensitas curah hujan yang tinggi dipengaruhi oleh keadaan daerah hutan tropis dan perbukitan yang disertai kelembaban udara yang cukup tinggi. Rata – rata bulanan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Oktober mencapai 414,9 mm dengan hari hujannya sebanyak 26 hari, sedangkan rata-rata curah hujan terendah pada bulan Agustus mencapai 110,3 mm

dengan hari hujan sebanyak 14 hari. Suhu udara rata-rata adalah 28,89⁰C dengan suhu terendah 22,45⁰C dan suhu tertinggi 35,7⁰C. Kelembaban relative rata-rata tahunan adalah 86,9% dengan penyinaran matahari berkisar antara 42% sampai 71% atau rata-rata 53,9% (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2013).

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kayan Hulu, mulai dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2017.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penyelidikan deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada dibatasi agar data-data yang diperoleh dapat digali serta tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah jenis padi pulut lokal lahan kering yang terdapat di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jenis padi pulut lokal lahan kering yang terdapat di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang, sedangkan sampel tanaman yang diambil adalah 3 dari setiap jenis padi pulut lokal lahan kering yang didapat. Sampel lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 desa dari 29 desa yang ada di Kecamatan Hulu yaitu Desa Nanga Ungai, Desa Buluh Merindu, Desa Nanga Toran, Desa Topan Nanga, Desa Empakan. Alasan pemilihan 5 desa ini karena berdasarkan informasi dari observasi awal diketahui bahwa kelima desa tersebut sebagian besar masyarakatnya masih membudidayakan padi pulut lokal lahan kering serta kelima desa tersebut memiliki tipologi kawasan yang beragam antara jalur Sungai Kayan dan Sungai Tebidah serta daerah perbukitan sehingga diharapkan jenis padi pulut lokal lahan kering yang ditemukan juga lebih beragam karena kondisi lingkungan yang berbeda antara daerah tepian sungai dan perbukitan.

Bahan Dan Alat Penelitian

Bahan dalam penelitian ini adalah padi pulut lokal lahan kering yang ditemukan. Alat dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera digital, dan alat tulis menulis.

Pelaksanaan Penelitian

Rangkaian kegiatan dalam penelitian ini adalah : penentuan daerah sampel, survey daerah sampel, pengumpulan data penunjang (kondisi wilayah, suhu, curah hujan, jenis tanah,), pengumpulan data utama (jenis dan morfologi padi pulut lokal lahan kering serta ketahanannya terhadap hama, penyakit dan gulma), wawancara, dan observasi.

Pengumpulan Data

Data utama yang diperoleh yaitu jenis dan karakteristik agronomis padi pulut lokal lahan kering tersebut

dideskripsikan secara ringkas dan ditabulasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan menemukan delapan jenis padi pulut lokal yang dibudidayakan pada lahan kering di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang yaitu pulut hitam, pulut hitam jabab, pulut kensurai, pulut lomak, pulut mentawak, pulut merah, pulut pantok manok, dan pulut payong. Kedelapan jenis padi pulut tersebut ditemukan pada dua tipe lokasi yaitu pada daerah tepian sungai yaitu Sungai Kayan dan Sungai Tebidah serta daerah perbukitan. Keseluruhan padi lokal yang ditemukan toleran terhadap hama, penyakit, kekeringan dan genangan akan tetapi peka terhadap kehadiran gulma. Gambaran ringkas tentang karakteristik morfologi kedelapan jenis padi pulut tersebut dirangkum dalam tabel berikut berikut :

Studi Jenis Padi Pulut (*Oryza glutinosa*.L) Lokal Lahan Kering
Di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang

Tabel Karakteristik Jenis Padi Pulut Lokal Lahan Kering Di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang

| No | Jenis padi pulut | Lokasi ditemukan | Ciri dan gambar akar | Ciri dan gambar batang | Ciri dan gambar daun | Ciri dan gambar bulir | Ciri dan gambar beras |
|----|------------------|------------------|---|---|---|--|---|
| 1 | Pulut Itam | Tepian sungai |  Berakar serabut dan penyebaran perakaran relatif pendek |  bentuk batang bulat pangkal batang berwarna hitam, batang bagian atas berwarna hijau kekuningan |  Daun berwarna hijau agak lancip dan menyempit |  Warna bulir padi coklat berbentuk lancip dibagian ujung dan memiliki garis yang nyata di tengahnya. |  Beras berwarna hitam kemerahan |
| 2 | Pulut Itam Jabab | Tepian sungai |  Berakar serabut agak besar dan penyebaran perakaran relatif pendek |  Batang berbentuk bulat dan berwarna hijau campur kuning |  Daun berwarna hijau terang dan agak lebar |  Bulir padi berwarna hijau muda dan agak pendek |  Beras berwarna dominan putih bercampur hitam sedikit |
| 3 | Pulut Kensurai | Tepian sungai |  Berakar serabut dengan ukuran agak besar tetapi jangkauan perakaran pendek |  Batang berbentuk bulat, berwarna dominan kuning bercampur hijau |  Daun berwarna hijau gelap bercampur semburat merah |  Bulir padi berwarna coklat agak besar |  Beras berwarna dominan putih bercampur coklat |

Studi Jenis Padi Pulut (*Oryza glutinosa*.L) Lokal Lahan Kering
Di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang

| | | | | | | | |
|---|----------------|------------------------------|--|---|--|---|--|
| 4 | Pulut Lomak | Tepian sungai dan perbukitan |  Berakar serabut dengan ukuran sedang dan sistem perakaran agak luas |  Batang bulat berwarna hijau kekuningan |  Daun berwarna hijau terang dengan ukuran agak sempit |  Bulir padi berbentuk pipih, warna kuning dan memiliki garis tengah yang nyata |  Beras berwarna putih bersih |
| 5 | Pulut Mentawak | Perbukitan |  Berakar serabut dengan penyebaran agak luas |  batang berwarna hijau muda dan kekuningan |  Daun berwarna hijau tua dengan bercak coklat di tengah daun |  buah berwarna kuning dan hijau muda samar, berbentuk kurus memanjang dengan garis tengah yang nyata |  Beras berwarna putih bersih tetapi berukuran lebih kecil namun agak panjang dari beras pulut lomak. |
| 6 | Pulut Merah | Perbukitan |  Berakar serabut dengan penyebaran agak luas |  Batang berbentuk bulat berwarna hijau muda |  Daun muda hijau tua sedangkan daun tua hijau kekuningan |  Buah padi berwarna coklat tua hampir merah, garis tengah pada buah terlihat jelas, berbentuk agak pipih |  Beras agak halus dan berwarna merah. |

Studi Jenis Padi Pulut (*Oryza glutinosa*.L) Lokal Lahan Kering
Di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang

| | | | | | | | |
|---|--------------------|------------------------------|---|--|---|---|--|
| 7 | Pulut Pantok Manok | Perbukitan dan tepian sungai |  <p>Berakar serabut, agak besar dan sebarannya agak luas</p> |  <p>pangkal batang berwarna coklat hampir menyerupai warna merah, batang tanaman bagian atas hijau tua</p> |  <p>Daun berwarna hijau muda dengan bercak coklat</p> |  <p>buah berwarna kuning agak pucat, berbentuk pipih dan pendek dengan garis tengah tidak begitu nyata</p> |  <p>Beras berwarna gelap bercampur merah, ukuran beras kecil.</p> |
| 8 | Pulut Payong | Perbukitan dan tepian sungai |  <p>Berakar serabut dengan rambut akar sangat nyata terlihat</p> |  <p>Pangkal batang berwarna kuning, sedangkan bagian atas berwarna hijau muda</p> |  <p>Daun berwarna hijau tua dan terdapat bintik coklat</p> |  <p>Buah padi berwarna coklat dan pada kulit buah terlihat jelas menyerupai garis-garis yang rata-rata terdiri dari tiga garis</p> |  <p>beras berwarna putih bersih dan berukuran agak besar</p> |

Pembahasan

Karakteristik agronomis dari padi pulut lokal yang ditemukan pada saat penelitian menunjukkan perbedaan yang nyata terutama pada bagian akar. Jenis padi yang tumbuh di daerah tepian sungai yaitu padi hitam, hitam jabab, dan kensurai bentuk akar tanaman cenderung menyempit atau sebaran akar tidak meluas. Pada jenis padi yang tumbuh di daerah perbukitan seperti padi mentawak dan padi pulut merah bentuk akarnya memanjang dengan sebaran agak luas, sedangkan jenis padi yang dapat tumbuh pada daerah tepian sungai dan perbukitan seperti padi pulut lomak, pantok manok, dan payong bentuk akar tanaman menyebar dan berukuran agak besar. Hal ini merupakan bentuk adaptasi dari tanaman padi pulut lokal lahan kering dalam memenuhi kebutuhan unsur hara dan air. Menurut Budianta (2013) bahwa akar tumbuh-tumbuhan mempunyai hubungan penting dengan struktur tanah, kondisi air tanah, udara, dan unsur hara dalam horizon tanah.

Hasil wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa semua jenis padi pulut lokal lahan kering juga dapat tumbuh di daerah tergenang atau tumbuh lahan sawah tadah hujan.

Kemampuan adaptasi terhadap lingkungan ini disebabkan karena daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi lingkungan tumbuhnya. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2015) menyatakan bahwa padi lokal dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, dari pH 3-10, kandungan bahan organik dari 1-50%, dan pada kondisi tanah dengan kandungan hara yang rendah sampai tinggi. Tanaman padi pulut lokal tidak toleran terhadap kehadiran gulma disebabkan rendahnya daya saing tanaman dalam mendapatkan unsur hara dan ruang tumbuh, terutama pada saat tanaman masih muda. Hal ini sesuai dengan pendapat Sembodo (2010) yang menyatakan bahwa gulma merupakan salah satu faktor pembatas produksi tanaman, karena gulma menyerap air dan unsur hara lebih cepat dari tanaman budidaya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menemukan delapan jenis padi pulut lokal lahan kering yang terdapat di Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang yaitu pulut hitam, pulut hitam jabab, pulut kensurai, pulut lomak, pulut mentawak, pulut merah, pulut pantok manok, dan pulut payong yang tumbuh di dua tipe

lahan yaitu tepian sungai dan perbukitan. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kandungan gizi pada masing – masing beras pulut tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kayan Hulu. 2016. *Kecamatan Kayan Hulu Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Nanga Tebidah.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2013. *Kabupaten Sintang Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Sintang.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. 2015. *Jenis Tanah dan Profil Lahan Padi Gogo*. Agroinovasi: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Balitbangtan. Kementerian Pertanian. Agustus 2015.
- Budianta, D. 2013. *Hubungan Air dan Tanaman*. Fakultas Pertanian UNSRI Palembang.
- Direktorat Jenderal Perbenihan Tanaman Pangan. 2010. *Penyebaran varietas padi di Indonesia*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Harahap, Z., dan T.S. Silitonga. 1989. *Perbaikan Varietas Padi Jilid II*. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor.
- Ifadatin, S., E. Rusmiyanto. 2006. *Keanekaragaman Genetik Padi Lokal Kalimantan Barat Berdasarkan Penanda Izozim*. Jurnal Floribunda. Vol. 3. No. 4. 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. *KBBI Online*. www.kbbi.co.id.
- Ningsih, D.L. 2016. *Manfaat Beras Ketan Untuk Kesehatan*. viva.co.id. Rabu 2 November 2016. 10:58 WIB.
- Sembodo, DRJ. 2010. *Gulma dan Pengelolaannya*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sitairesmi, T., R. H. Wening, A.T. Rakhmi., N. Yunani., U. Susanto. 2013. *Pemanfaatan Plasma Nutfah Padi Varietas Lokal dalam Perakitan Varietas Unggul*. IPTEK TANAMAN PANGAN VOL. 8 NO. 1 2013.